

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

Estu Niana Syamiya, Vira Amanda Fitri

ensyamiya@unis.ac.id, Viraamandafitri05@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Ekonomi

Universitas Islam Syekh Yusuf-Tangerang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan menggunakan metode ceramah bervariasi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen. Adapun eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2018/2019. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan sistem SPSS *independent samples t test* menunjukkan nilai sebesar 8,469 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,469 > 1,997$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang.

Kata kunci : Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical data about the presence or absence of differences in student learning outcomes by using the Team Assisted Individualization (TAI) learning method and using the lecture method vary in class XI IPS SMA NEGERI 5 Kabupaten Tangerang. The research method that researchers use is the experimental method. The experiment used is a quasi-experimental design. The population in this study were students of class XI IPS SMA NEGERI 5 Kabupaten Tangerang Academic Year 2018/2019. Samples were taken using purposive sampling technique. Based on this technique the sample size used in the study is class XI IPS 1 as the experimental class and class XI IPS 2 as the control class. Data collection in this study uses tests, observation and documentation. Based on the results of the study using the SPSS system independent samples t tests showed a value of 8,469 where t count $>$ t table ($8,469 > 1,997$). It can be concluded which means that the significant differences between Team Assisted Individualization (TAI) Learning Method with Student Learning Outcomes using lecture method vary methods of class XI IPS on national income material economics in Negeri 5 Kabupaten Tangerang Senior High School.

Keywords : *Team Assisted Individualization Learning Method, Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan melakukan pembangunan di bidang pendidikan pemerintah akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti merubah kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran atau melanjutkan sekolah tingkat lebih tinggi. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Fitri & Tanjung (2013) Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting, dalam perkembangan pengetahuan sosial siswa yang dapat membentuk pola pikir siswa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa secara optimal disekolah.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ekonomi, maka guru diharapkan mampu mendidik siswa, agar tujuan pembelajaran ekonomi disekolah dapat tercapai secara

maksimal. Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi ialah keberhasilan siswa dalam mempelajari ekonomi yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan.

Menurut Sanjaya (2011:21) peran guru adalah “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelolaan, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator”. Guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Perlahan hasil belajar salah satunya sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Kenyataan masalah yang terjadi pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang bahwa terdapat hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran ekonomi. Rata-rata hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun faktor lain yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang masih rendah adalah guru cenderung menerapkan proses belajar secara konvensional. Guru hanya ceramah dan menerangkan secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat yang telah dijelaskan guru. Sehingga siswa merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang

disampaikan oleh guru mudah dilupakan. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Wardani, Suwatra, dan Wirya (2014) guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dan materi yang diberikan guru mudah dilupakan.

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Metode pembelajaran yang tepat yang mampu membuat siswa berperan aktif dan siswa saling membantu dengan siswa lainnya. Salah satunya dengan menggunakan suatu metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Menurut Pramana, Suwatra, dan Sedanayasa (2014) metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah metode pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir berbeda untuk saling membantu terhadap siswa yang membutuhkan bantuan. Dalam metode ini, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu metode yang tepat diterapkan pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terlebih dahulu oleh Ikamah, Margunani, Dan Yulianto (2012) metode *Team Assisted Individualization* (TAI) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa 77,78% dibandingkan metode ceramah bervariasi 70,14%.

Sehubungan penelitian diatas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi, materi pendapatan nasional dengan kompetensi dasar yaitu: 3.1) Mendeskripsikan konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional, 4.1) Menyajikan hasil perhitungan pendapatan nasional. Adapun materi pendapatan nasional yaitu pengertian pendapatan nasional, manfaat pendapatan nasional, komponen-komponen/konsep pendapatan nasional, metode penghitungan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, distribusi pendapatan. Berdasarkan materi tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengembangan hasil belajar siswa sehingga metode *Team Assisted Individualization* (TAI) sesuai digunakan untuk penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih baik daripada yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi

pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang.

TINJAUAN TEORITIS

Hasil Belajar

Nana Sudjana (2010:3) mendefinisikan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Nawawi (Susanto, 2013:5) hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor dan hasil test. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa yang mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan setelah mengikuti hasil dari proses belajar).

Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)

Menurut Slavin (2005:189-189) metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merujuk pada pembelajaran individual dan pembelajaran kooperatif membuat siswa bekerja sama dalam tim dan bertanggung jawab dan saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Menurut Hoirunnisa & Wakijo (2017:125) menyatakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) setiap kelompok diberikan serangkaian tugas untuk dikerjakan bersama-sama poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota yang terdiri 4-5 siswa. metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) bentuk pengajaran individu dan kelompok dengan kemampuan berbeda-beda

dan saling membantu, dimana setiap kelompoknya beranggota 4-5 orang.

Metode Ceramah Bervariasi

Menurut Junarti, Sarini & Imran (2010:30) metode ceramah bervariasi adalah metode dimana selain menggunakan metode ceramah, guru juga dapat menggabungkan metode lain seperti Tanya jawab agar siswa tidak merasa bosan.

Menurut Novita (2014:194) metode ceramah bervariasi merupakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang, yang terletak di Jl. Raya Salemban No. 29 Kosambi, Banten 15214. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010: 9).

Adapun eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, *Quasi Experiment design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015:

114). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengamatan (observasi), tes dan dokumentasi.

Uji Coba Instrumen

Karakteristik instrument yang baik sebagai alat evaluasi hendaklah memenuhi persyaratan tes, yakni memiliki validitas dan realibilitas yang baik. Validitas (keabsahan) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan atau kebenaran suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan sah jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211).

$$r_{xy \text{ hitung}} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber : Arikunto, 2010: 213

Keterangan:

$r_{xy \text{ hitung}}$ = koefisien korelasi

N = jumlah responden

ΣX = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono, 2015: 187).

Pengambilan keputusan bahwa suatu item tes valid atau tidak valid ditentukan berdasarkan harga $r_{xy \text{ hitung}}$ dengan $r_{xy \text{ tabel}}$. Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Dengan demikian pengambilan keputusan dirumuskan sebagai berikut :

Jika $r_{xy \text{ hitung}} \geq r_{xy \text{ tabel}}$ maka butir = valid

Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{xy \text{ tabel}}$ maka butir = tidak valid

Validitas suatu tes dinyatakan dengan melihat ke tabel harga r *product moment*. Harga r *product moment* dengan $N=32$ adalah 0,349.

Pada awalnya uji coba soal penelitian terdiri dari 30 item pertanyaan, lalu setelah diuji cobakan pada 32 siswa dan dianalisis menggunakan uji validitas *product moment* dari 30 soal tersebut, ternyata soal valid sebanyak 23 soal, sedangkan yang tidak valid ada 7 nomor yaitu soal nomor 2, 3,11, 13, 14, 18, dan 25. Berdasarkan uji validitas, 7 soal yang tidak valid harus di drop/tidak digunakan dalam penelitian, sedangkan 23 soal yang telah valid dan mewakili semua indikator digunakan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang dipercaya, instrument penelitian yang digunakan harus reliabel. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010 : 221). Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : Arikunto, 2010 : 239

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk memberikan interpretasi terhadap r_{11} maka harga r_{11} yang dapat dibandingkan dengan r_{tabel} (0,60) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka butir soal tersebut reliable.

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$, maka butir soal tersebut tidak reliable.

Untuk menentukan realibilitas dari soal-soal yang diberikan setelah diperoleh nilai koefisien reabilitas tes, Sugiyono (2015:257) memberikan kriteria pada tabel 3.9 berikut :

Tabel 1. Kriteria Reabilitas

| Koefisien Reabilitas | Interpretasi |
|----------------------|---------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : (Sugiyono, 2015:257)

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} \leq 0,60$, maka soal tidak reliabel

Jika $r_{hitung} \geq 0,60$, maka soal reliabel

Sesuai dengan perhitungan reliabilitas didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,732, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal reliabel karena $0,732 \geq 0,60$.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi kemampuannya untuk menyelesaikan soal tersebut, sedangkan soal yang terlalu sukar membuat siswa menjadi putus asa dan tidak semangat dalam menjawab soal tersebut (Arikunto, 2010: 222). Rumus yang

digunakan untuk menguji tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Pengklasifikasian indeks kesukaran sebagai berikut :

1. Soal dengan P 0,00-0,30 adalah soal sukar
2. Soal dengan P 0,30-0,70 adalah soal sedang

3. Soal dengan P 0,70-1,00 adalah soal mudah

Hasil instrument tes tersebut yang memiliki kadar sukar adalah 0%, sedang 57%, dan mudah 43%.

Teknik Analisis Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang telah disiapkan sudah berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian uji normalitas yang sering digunakan oleh peneliti adalah *Uji Liliefors*.

Pengamatan Y_1, Y_2, \dots, Y_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{Y_i - \bar{Y}}{s}$$

Keterangan:

Z_i : Bilangan baku

\bar{Y} : Rata-rata

s : Simpangan baku sampel

Untuk mencari simpangan baku sampel menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum f_i Y_i - (\sum f_i Y_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

n : Banyak siswa

Y_i : Jumlah skor hasil belajar siswa

f_i : Frekuensi dari Y_i

Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

atau

$$S(Z_i) = \frac{FK_i}{n}$$

Keterangan :

FK_i : Frekuensi kumulatif ke- i

Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlakanya. Ambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut harga mutlak inilah yang disebut L_{hitung} (L_o) kemudian dibandingkan dengan L_{tabel} . Berdasarkan daftar nilai tabel untuk uji liliefors nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Terima H_o : bila signifikansi $\geq 0,05$, distribusi normal,

Tolak H_o : bila signifikansi $< 0,05$, distribusi tidak normal

Pengujian homogenitas dalam hal ini dapat diuji menggunakan uji *Fisher*, rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Uji kesamaan varians dilakukan dengan uji Fisher, dirumuskan:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : Variansi terbesar dari kedua kelompok data

S_2^2 : Variansi terkecil dari kedua kelompok data

Derajat kebebasan untuk pembilang dan untuk penyebut dengan $\alpha = 0,05$

Terima H_o jika signifikansi $\geq 0,05$, maka kedua variansi homogen.

Tolak H_o jika signifikansi $< 0,05$, maka kedua variansi tidak homogen.

Independent Sample T Test atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok yang independen.

Rumus t_{hitung} yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata – rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata – rata hasil belajar siswa kelas kontrol

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

S_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel.

Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (db) = $(n_1 + n_2 - 2)$. Dengan pengujian dua sisi (signifikan $\alpha = 0,05$). Misal $n = 40$, maka $(37 +$

$40 - 2) = 75$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar = 0,75.

Jika operasi perhitungan pada langkah sebelumnya ternyata :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar

1) Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa kelas eksperimen (Tabel 2) menggambarkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik . Nilai posttest terendah (min) adalah sebesar 57 sampai nilai posttest tertinggi (max) adalah sebesar 96.

Tabel 2
Hasil belajar kelas eksperimen

| | Kelas Eksperimen |
|----------------|------------------|
| Maximum | 96 |
| Minimum | 57 |
| Mean | 80,50 |
| Std. Deviation | 10,661 |

2) Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas kontrol (tabel 3) menggambarkan bahwa hasil belajar kurang baik daripada kelas eksperimen

dengan nilai posttest terendah (min) adalah sebesar 48 sampai nilai posttest tertinggi (max) adalah sebesar 78.

Tabel 3
Hasil belajar kelas Kontrol

| | Kelas Kontrol |
|---------|---------------|
| Maximum | 78 |

| | |
|-----------------------|---------------|
| Minimum | 48 |
| Mean | 61,59 |
| Std. Deviation | 10,031 |

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4

**Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

| | JENIS KELAS | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|-----------|------------------|---------------------------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Tes | Kelas Eksperimen | ,122 | 34 | ,200 |
| | Kelas Kontrol | ,140 | 34 | ,091 |

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Data kelas eksperimen nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Data kelas kontrol nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,91 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 5

**Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
NILAI TEST**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|-----|-----|------|
| ,752 | 1 | 66 | ,389 |

Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai sig = $0,389 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data adalah homogen artinya nilai test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama.

Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan diketahui bahwa dua kelas berdistribusi normal dan homogen. Pengujian selanjutnya menggunakan pengujian hipotesis dengan uji-t. Penelitian ini memiliki tujuan membandingkan dua nilai tes diantaranya *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol. Sehingga dapat dilihat perbandingan dari kedua kelas tersebut ada perbedaan atau tidak. Berikut ini adalah tabel perhitungan uji t dengan menggunakan *Independent Sample T Test* :

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

| | Sig. | T | df |
|-----------|-------------|----------|-----------|
| Nilai Tes | ,389 | 8,469 | 66 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 8,469. Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (uji dua sisi). Nilai t_{tabel} dilihat pada tabel uji-t dua sisi dengan df 66 yaitu sebesar 1,997.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 8,469. Nilai t_{hitung} didapatkan melalui hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,469 > 1,997$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang.

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Hasil *posttest* setelah diberi perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran pada materi pendapatan nasional memperoleh nilai *posttest* tertinggi yaitu 96, dan nilai

posttest terendah yaitu 57. Dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 80,50 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang telah diajarkan melalui metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih baik dari pada pembelajaran ceramah bervariasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Ikamah, Margunani, dan Yulianto, (2012) metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang sangat berpengaruh sebesar 77,78 % dibandingkan metode ceramah bervariasi sebesar 70,14%.

2. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi

Hasil *posttest* setelah diberi perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran pada materi pendapatan nasional memperoleh nilai *posttest* tertinggi yaitu 78, dan nilai *posttest* terendah yaitu 48. Dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 61,59. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan melalui pembelajaran ceramah bervariasi kurang baik daripada yang diajarkan melalui pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi

Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,50 sedangkan kelas kontrol adalah 61,59. Berdasarkan data tersebut maka

terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 8,469. Sementara untuk mendapatkan nilai t_{tabel} uji t pada 2 sisi dengan df 66 yaitu sebesar 1,997. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,469 > 1,997$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Hasil belajar siswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih baik dari pada pembelajaran ceramah variasi.

2. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah variasi

Hasil belajar siswa yang diajarkan melalui pembelajaran ceramah bervariasi kurang baik daripada siswa yang diajarkan melalui pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rhenika Cipta.
- Fitri, M. A., & Tanjung, M. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) Dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa MTSN Model Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(1), 40-48.
- Hoirunnisa, A., & Wakijo. (2017). Penggunaan Model *Teams Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (2), 124–130.
- Ikmah, S. F. Ikmah, Margunani, & Yulianto, A. (2012). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantu Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 1-7
- Junarti, Sarini, & Imran. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Ceramah Bervariasi di Kelas IV SDN 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(4), 28–40.
- Novita, R. (2014). *E-JUPEKHU(jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3(3), 192–204.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Sisdiknas. (2003). *undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional permendiknas*.
- Slavin, Robert. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.